

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Media Film Kartun Siswa Kelas VIII MTs DDI Kalukuang Kota Makassar

Andi^{1*}, Jumriati², Erniati³, Supriadi⁴, Herawati Arief⁵

^{1*,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90245, Indonesia

^{1*}andialmandary14@gmail.com

²jumriati.dty@uim-makassar.ac.id

³erniati.dty@uim-makassar.ac.id

⁴supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

⁵herawatiarief.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak melalui media film kartun pada siswa kelas VIII MTs DDI Kalukuang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dengan menggunakan media film kartun. Data yang diperoleh dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs DDI Kalukuang Makassa yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk menilai keterampilan menyimak siswa dan hasil kemampuan menulis siswa, serta hasil keterampilan menyimaknya dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa, sedangkan kriteria keberhasilan ditinjau dari hasil yang dicapai di kelas VIII MTs DDI Kalukuang dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata. Rata-rata keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 75 dari jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75 (KKM Keterampilan Menyimak). Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menyimak siswa dengan memperhatikan nilai rata-rata aspek penilaian keefektifan memperhatikan penjelasan tergolong cukup, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru tergolong cukup, sikap dalam menerima materi pembelajaran tergolong cukup, daya tahan konsentrasi siswa tergolong cukup, dan hasil penelitian siklus I mencapai 66 dan pada siklus II meningkat menjadi 80 serta telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditargetkan oleh peneliti.

Kata kunci: Mendengarkan, Media, Film Kartun, Dongeng

Abstract

This research aims to determine the improvement of listening skills through cartoon film media for class VIII students at MTs DDI Kalukuang. The approach used in this research is Classroom Action Research. This research focuses on problems related to listening skills using cartoon film media. The data obtained was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II with stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class VIII students at MTs DDI Kalukuang Makassa, totaling 23 students consisting of 8 male students and 15 female students. The data collection technique uses observation to assess students' listening skills and the results of students' writing abilities, and the results of their listening skills and documentation of students' work results, while the criteria for success are in terms of the results achieved in class VIII MTs DDI Kalukuang in this study are the average scores. The average listening skills of students increased from cycle I to cycle II reaching 75 from the number of students who got a score of > 75 (KKM Listening Skills). The results of the research show that students' listening skills by paying attention to the average value of the aspects of assessing effectiveness in paying attention to explanation are sufficient, students' ability to understand the material presented by the teacher is sufficient, attitudes in receiving learning material are sufficient, students' concentration resistance is adequate, and the results of the research cycle I reached 66 and in cycle II it increased to 80 and had met the minimum completeness criteria (KKM) standards targeted by researchers.

Keywords: Listening, Media, Cartoon Movie, Fairytale

PENDAHULUAN

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Tumpu, 2022). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat menengah pertama, siswa tidak hanya mengandalkan kompetensi berbahasa Indonesia saja, tetapi juga pendidik mampu mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Bahkan, guru harus berkemampuan untuk memberikan motivasi, berperan sebagai fasilitator, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, kreatif dan inovatif dalam mengajar, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Nurhaedah et al., 2020; Rezky et al., 2024; Syukriady, Ashar, et al., 2024). Tidak hanya itu, guru sebagai fasilitator harus menempatkan TIK sebagai cara atau metode alternatif baru untuk merangsang anak agar lebih berkembang (Muhammad et al., 2023). Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, tidak semua guru berkemampuan dan berpengetahuan yang memadai untuk memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Mauludin et al., 2024).

Di sisi lain, tidak semua peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena hampir setiap peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Ibu (bahasa pertama). Terlebih lagi, peserta didik lebih cepat memahami materi berdasarkan penjelasan guru ketimbang berdasarkan kinerjanya dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Abidin, 2015).

Dengan demikian, selain menjadikan peserta didik sebagai subjek didik, sudah selayaknya pula tupoksi pendidik dalam mengajarkan

bahasa Indonesia kepada peserta didik dapat lebih komunikatif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang juga sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Ainun et al., 2024; Supriadi & Sampara, 2018; Tumpu & Jumriati, 2018). Selain menempatkan peserta didik sebagai subjek, juga memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam pembelajaran melalui interaksi yang mendidik antara guru dan siswa. Hal ini mampu menciptakan suasana yang demokratis, memiliki berbagai metode pembelajaran, guru yang berpengalaman, materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, dan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar (Achmad et al., 2021; Erniati et al., 2024).

Keterampilan berbahasa (language skill) secara lebih spesifik diklasifikasikan ke dalam empat komponen. Keempat komponen tersebut, antara lain: menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Rani et al., 2024). Akan tetapi, dalam Kurikulum 2013, keempat keterampilan berbahasa tersebut berubah ke dalam enam komponen. Keenam komponen tersebut, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsakan, dan menyaji (Aisa et al., 2024). Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki peserta didik meskipun terkadang lupa untuk didahulukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan adalah keterampilan menyimak. Oleh karena itu, bukanlah suatu kekeliruan apabila menyimak sebagai suatu proses pengetahuan berbahasa yang memerlukan perhatian yang cukup besar untuk memahami, mendapatkan informasi atau pesan, dan menangkap isi dari bahan simakan yang telah didengarkan.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran

bahasa yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu, menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak, serta melibatkan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan (Syamsuri, 2013). Yulnani et al. (2022) menyatakan bahwa penyimak tidak hanya menerima bunyi tetapi juga mengolah bunyi bahasa untuk membuat pesan yang akan dikomunikasikan (Muliana et al., 2021). Terlebih lagi, dalam memahami informasi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran serta aspek yang menunjang keberhasilan seseorang dalam keterampilan berbahasa dapat dilihat dari kemampuan menyimak dengan baik. (Hakim, 2018; Handrayani, 2021).

Kemampuan menyimak penting dalam berinteraksi karena berkaitan dengan komunikasi dan belajar yang baik sehingga pesan yang disampaikan oleh pembicara (guru dan peserta didik) dapat lebih efektif (Utari et al., 2023). Perkembangan pembelajarannya terhadap peserta didik melalui menyimak, selain dapat lebih ditingkatkan, keterampilan berbahasa yang digunakan pun, dapat dilakukan, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sosial (Hakim, 2018). Bahkan, pengaplikasiannya dapat digunakan untuk kepentingan lain guna memperoleh manfaat dengan baik dan efektif (Handrayani, 2021). Namun, pada praktiknya, keterampilan menyimak seringkali kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan (Aryani et al., 2021; Jatmiko, 2018). Selain kurang

memeroleh perhatian, sering kali keterampilan menyimak dianggap tidak penting (Yasmine et al., 2020). Bahkan, tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara verbal sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran menyimak seringkali dilakukan dengan metode konvensional bagi para pendidik sehingga kurang menarik minat siswa. Di samping metode konvensional, peserta didik pun cenderung pasif karena proses belajar menyimak lebih sering dilakukan secara monoton, seperti membaca teks atau mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru (Aryani et al., 2021). Hal ini mengakibatkan rendahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga keterampilan menyimak mereka tidak berkembang secara optimal. Tidak sedikit kalangan beranggapan bahwa keterampilan menyimak sama dengan keterampilan mendengarkan (Handrayani, 2021). Terlebih dalam menyimak, isi cerita bagi peserta didik terbilang masih kurang karena kurang terpusatnya perhatian, tingkat kejenuhan, dan kebosanan mereka dalam menyimak, tidak hanya berlaku pada tingkat dasar semata (Fadil, 2023) tetapi perlu disangsikan pula pada tingkat menengah, baik menengah pertama maupun atas.

Pelajaran Bahasa Indonesia selain menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, juga menjadi mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan (Sugianto et al., 2017). Dalam konteks ini, penggunaan teknologi melalui media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak

siswa. Kemajuan teknologi dalam pemanfaatan media sebagai bahan ajar bagi guru khususnya bahasa Indonesia, tidak semata hanya memperoleh dan mengolah metode dan teknik pengajaran baru, melainkan juga telah menjadi gaya hidup dalam memaksimalkan pembelajar agar lebih efektif dan efisien bagi lembaga pendidikan (Syukriady, Dewi, et al., 2024).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Salah satu media yang memiliki potensi besar untuk menarik minat siswa dalam belajar menyimak adalah film kartun. Media visual seperti film kartun memiliki daya tarik yang kuat dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menstimulasi minat belajar siswa. Film kartun tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyajikan cerita dengan dialog yang jelas dan sederhana sehingga cocok digunakan untuk melatih keterampilan menyimak, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama (Salam et al., 2021). Di samping itu, media audio visual sebagai kombinasi dari media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar) yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Salah satu jenis media audio visual adalah animasi yang menggunakan proses merekam dan memainkan beberapa gambar statis untuk memberi ilusi pergerakan (Aryani et al., 2021).

Penggunaan media film kartun dalam pembelajaran menyimak dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kartun memadukan visual dan audio yang dapat menambah daya serap siswa terhadap pesan yang ingin disampaikan. Terlebih lagi, film kartun sebagai media yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan

unsur sinematik alur dan jalan ceritanya. Film kartun (dongeng) adalah jenis film yang diperankan oleh gambar animasi, misalnya Doraemon, Naruto, Shinkan, dan lain sebagainya. Cerita yang ditampilkan dalam film animasi juga diusahakan agar sesuai dengan kegemaran peserta didik (Yasmine et al., 2020). Film kartun tidak hanya diperankan oleh manusia, tetapi juga dimanfaatkan pula media visual yang melibatkan teknologi seperti komputer dan desain grafis guna mendukung tampilan dan efek yang lebih secara visual. Terlebih dongeng, dongeng adalah cerita yang tidak pernah terjadi dan tidak dapat dibuktikan serta hanya diceritakan untuk menghibur dan memberikan pelajaran hidup kepada manusia (Sugianto et al., 2017). Dengan demikian, media visual tidak hanya berperan penting dalam membantu siswa memahami pesan karena visualisasi dapat meningkatkan daya tangkap siswa, tetapi juga mampu menyajikan cerita dan dialog dengan lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan dengan harapan keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs DDI Kalukuang Kota Makassar, siswa kelas VIII menunjukkan minat yang besar terhadap media visual, termasuk film kartun. Namun, keterampilan menyimak mereka masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk memanfaatkan film kartun dalam pembelajaran menyimak khususnya dongeng. Pada kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak, guru memberi peserta didik cerita yang disampaikan secara langsung. Setelah itu, peserta didik dilatih untuk menanyakan tokoh, latar, dan amanat dari cerita dongeng yang telah disimak. Namun, hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat menjawab dengan benar tokoh, latar, dan amanat dari cerita tersebut. Guru

tahu bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran berjalan lebih baik. Namun, kegiatan melatih keterampilan menyimak melalui dongeng dengan guru secara lisan dan peserta didik menyimak informasi tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada cara guru menggunakan media pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas media film kartun dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VIII MTs DDI Kalukuang Kota Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024 sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik serta mampu meningkatkan keterampilan menyimak para peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dengan empat tahapan. Keempat tahapan tersebut, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Kemmis et al., 2023). Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena merupakan salah satu alternatif dan strategi untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan melibatkan tindakan nyata.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII MTs DDI Kalukuang Kota Makassar dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 15 peserta didik wanita dan 8 peserta didik pria. Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif berupa deskripsi pembelajaran keterampilan menyimak melalui film animasi dongeng dan data kuantitatif berupa analisis peningkatan keterampilan menyimak melalui film animasi dongeng. Sumber data penelitian ini adalah peneliti sebagai

pengamat dan dokumentasi, guru kelas dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan atau observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif untuk menghitung peningkatan keterampilan menyimak melalui film animasi dongeng. Sebaliknya, analisis data kualitatif untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran keterampilan menyimak melalui film animasi dongeng.

Di sisi lain, data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dan menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata nilai tes

$\sum fX$: Jumlah hasil perkalian antara *midpoint* masing-masing skor

N : Number of cases

Sebaliknya, untuk mengukur persentase ketuntasan belajar peserta didik, menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari.

N : Number of cases.

P : Angka persentase.

Sebaliknya, data kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes, seperti pengamatan, kuisioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Animasi Film Kartun

Pelaksanaan Pembelajaran Prapenelitian

Pada Prasiklus ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan dibantu oleh wali kelas kelas VIII di MTs DDI Kalukuang Kota Makassar dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023. Peneliti memberikan pretest kepada peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan media film. Adapun hasil pretest tersebut dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas VIII Prasiklus

No	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Al Iqram	75	Tuntas
2	Annisa Suci	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Alif Nurusmi	70	Tidak Tuntas
4	Asis	75	Tuntas
5	Ayatul Husna	80	Tuntas
6	Fahri	60	Tidak Tuntas
7	Firman Syaputra	80	Tuntas
8	Irpandi	70	Tidak Tuntas
9	Karmila	50	Tidak Tuntas

Dari hasil tes peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus dengan jumlah peserta didik 23 peserta didik yang mencapai KKM 75 hanya 6 orang sedangkan 17 lainnya tidak mencapai KKM dengan nilai Rata-rata 66,69 dengan presentase 26%, jadi masih terdapat 74% peserta didik yang belum memenuhi KKM. Sehingga di lakukan siklus 1 dengan media film kartun dongeng untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

10	M. Reihan	70	Tidak Tuntas
11	Marwa	80	Tuntas
12	Muh. Putra Sakir	60	Tidak Tuntas
13	Muhamma d Agus	75	Tuntas
14	Muhmmad Rezki Ramadhan	50	Tidak Tuntas
15	Muhamma d Ridho	50	Tidak Tuntas
16	Muhamma d Yusran	60	Tidak Tuntas
17	Nur Alisa	70	Tidak Tuntas
18	Nur Balqis	70	Tidak Tuntas
19	Nur Azzahra	60	Tidak Tuntas
20	Nururrahm a	70	Tidak Tuntas
21	Rezky Aulia	70	Tidak Tuntas
22	Saiful	65	Tidak Tuntas
23	Sandi Saputra	70	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata =1540/23		66.69	Cukup
Pencapaian KKM = $\frac{6}{23} \times 100$		26,08 %	Kurang

Proses pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan 80 menit (dua jam pembelajaran). Pelaksanaan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu memperkenalkan metode pembelajaran media film kartun dongeng, kemudian membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran. antara lain: 1) peneliti menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik; 2) peneliti membuat rencana

pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik; 3) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan, seperti media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) atau soal; 4) mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan Tindakan pada siklus I, pertemuan 1, dilakukan pada 13 November 2023, pertemuan kedua pada 20 November 2023 dan pertemuan ketiga pada 27 November 2023. Proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3x pertemuan dan tiap 1x pertemuan selama 80 menit (2 jam pembelajaran). Adapun kegiatan yang dilakukan, pada pertemuan pertama, yaitu 1) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; 2) mengecek kehadiran peserta didik; 3) melakukan tanya jawab tentang mata pelajaran yang lalu dengan tujuan agar peserta didik siap untuk melaksanakan proses belajar; 4) menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik; 5) memberikan materi tentang menyimak dongeng; 6) memberikan pertanyaan kepada peserta didik setiap pertemuan; 7) memberikan materi menggunakan media film kartun dongeng; 8) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan guru; 9) menutup pelajaran dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sesudah belajar; 10) mengucapkan salam.

Tahap pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik di kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran media film kartun pada siklus I serta mengamati kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik hasil observasi siklus I

yang dilaksanakan oleh peneliti dalam 3 kali pertemuan dengan mengamati beberapa aspek kegiatan belajar peserta didik dengan metode pembelajaran media film kartun dongeng. Data observasi ini adalah data kualitatif dengan jumlah peserta didik 23 orang dengan hasil observasi sebagai berikut. Pada pertemuan awal saat pembelajaran berlangsung, sebanyak 23 orang atau 100% peserta didik yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran. memperhatikan penjelasan guru, hanya 10 orang. Hal ini menunjukkan perhatian dalam belajar belum maksimal. Kemudian, mengajukan pertanyaan, yaitu 2 orang. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Selanjutnya, kegiatan menjawab pertanyaan saat pembelajaran, yaitu 7 orang. Hal ini mendeskripsikan peserta didik belum bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, merangkum pembelajaran yang telah berlangsung, pada pembelajaran sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami. Peserta Didik seringkali keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 2 orang. Selanjutnya, peserta didik bercerita di luar materi yang diajarkan ketika proses belajar berlangsung pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran belum diminati. Peserta Didik kurang mengerti tentang materi yang diajarkan yaitu 13 orang yang ditandai kurang konsentrasinya terhadap materi oleh peserta didik. Terakhir, mengerti tentang materi yang diberikan hanya 5 orang yang ditandai kurang perhatian dan pemahaman bagi peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tes siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Daftar Nilai Siklus I Menyimak Film Kartun Dongeng

No	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Al Iqram	80	Tuntas
2	Annisa Suci	75	Tuntas

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Media Film Kartun
Siswa Kelas VIII MTs DDI Kalukuang Kota Makassar
Andi, Jumriati, Erniati, Supriadi, Herawati Arief S

3	Annisa Alif Nurusmi	80	Tuntas
4	Asis	80	Tuntas
5	Ayatul Husna	80	Tuntas
6	Fahri	75	Tuntas
7	Firman Syaputra	80	Tuntas
8	Irpandi	80	Tuntas
9	Karmila	60	Tidak Tuntas
10	M. Reihan	70	Tidak Tuntas
11	Marwa	80	Tuntas
12	Muh. Putra Sakir	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Agus	75	Tuntas
14	Muhammad Ramadhan	75	Tuntas

15	Muhammad Ridho	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Yusran	60	Tidak Tuntas
17	Nur Alisa	70	Tidak Tuntas
18	Nur Balqis	75	Tuntas
19	Nur Azzahra	60	Tidak Tuntas
20	Nururrahma	80	Tuntas
21	Rezky Aulia	75	Tuntas
22	Saiful	65	Tidak Tuntas
23	Sandi Saputra	70	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata =1650/23		71.73	Baik
Pencapaian KKM = 14/23 x 60,86%			Baik
100			

Dari hasil tes peserta didik kelas VIII dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan media film kartun dongeng pada siklus I, diperoleh hasil belajar peserta didik. Pada tahap postes siklus I, dari 23 peserta didik terdapat 14 orang yang telah mencapai KKM 75 dengan presentase ketuntasan 60% atau sebanyak 9 orang dari 23 peserta didik kelas VIII belum mencapai kriteria keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan hasil belajar pada siklus I belum terlihat signifikan. sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tahap perencanaan dengan mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan I. Selanjutnya, merencanakan program tindakan ke 2 sehingga indikator hasil belajar di setiap pertemuan dapat tercapai. Adapun kegiatan dilakukan pada siklus kedua, antara lain: 1) mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan materi tentang menyimak dongeng; 2) mempersiapkan sumber sarana berupa c) membahas materi menyimak film kartun dongeng yang telah

buku pelajaran; 3) mempersiapkan lembar observasi hasil belajar; 4) memberikan pengarahan kepada peserta didik secara terperinci mengenai penerapan metode pembelajaran media film kartun dongeng.

Tahap pelaksanaan Siklus II pada pertemuan 1 dilakukan pada 20 November 2023 sedangkan pertemuan ke 2 dilakukan pada 27 November 2023. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan dan setiap pertemuannya dilaksanakan selama 2 jam (80 menit). Adapun tahapan Pembelajarannya, antara lain:

- a) Kegiatan awal, yakni: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, penayangan materi ajar media film kartun dongeng secara bersama-sama dengan materi menyimak dongeng, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik.
- b) Kegiatan inti, yakni: membahas materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian pertemuan ke II, membagi kelompok yang terdiri dari 3-6 orang untuk dipaparkan, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap

kelompok untuk menjelaskan materi, selanjutnya membagikan lembar soal.

- d) Kegiatan penutup, yakni: menutup pelajaran dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sesudah belajar, kemudian mengucapkan salam tanda berakhirnya pembelajaran dan perpisahan antara guru dan peserta didik.

Tahap pengamatan siklus II Seperti halnya siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan awal saat pembelajaran berlangsung, sebanyak 23 orang atau 100% peserta didik yang mengikuti dengan cermat proses pembelajaran. Selanjutnya, memperhatikan

No	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Al Iqram	90	Tuntas
2	Annisa Suci	80	Tuntas
3	Annisa Alif Nurusmi	90	Tuntas
4	Asis	85	Tuntas
5	Ayatul Husna	85	Tuntas
6	Fahri	86	Tuntas
7	Firman Syaputra	80	Tuntas
8	Irpandi	80	Tuntas
9	Karmila	85	Tuntas
10	M. Reihan	80	Tuntas
11	Marwa	80	Tuntas
12	Muh. Putra Sakir	90	Tuntas
13	Muhammad Agus	85	Tuntas

Berdasarkan observasi tersebut, hasil belajar peserta didik pada kelas VIII mencapai nilai rata-rata 80.81 dengan katagori baik sekali pada tahap siklus II ini mencapai KKM meningkat menjadi 86,95%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 di atas bahwa terdapat peningkatan belajar dari 23 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang telah tuntas dan 2 orang, di antaranya

penjelasan guru, sebanyak 23 orang menunjukkan perhatian dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Lalu, peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak 16 orang yang menunjukkan rasa ingin tahu dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran sebanyak 16 orang yang menandakan adanya peningkatan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, peserta didik merangkum pembelajaran yang telah berlangsung, sebanyak 20 orang yang ditandai pemahaman materi yang diberikan. Adapun deksripsi nilai pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Daftar Nilai Pada Siklus II Menyimak Film Kartun Dongeng

14	Muhammad Rezki Ramadhan	85	Tuntas
15	Muhammad Ridho	80	Tuntas
16	Muhammad Yusran	80	Tuntas
17	Nur Alisa	85	Tuntas
18	Nur Balqis	80	Tuntas
19	Nur Azzahra	60	Tidak Tuntas
20	Nururrahma	75	Tuntas
21	Rezky Aulia	85	Tuntas
22	Saiful	65	Tidak Tuntas
23	Sandi Saputra	70	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata = 1861/23		80.81	Baik sekali
Pencapaian KKM = 20/23 x 100		86,95 %	Baik sekali

belum mencapai KKM 75, dimana nilai tertinggi adalah nilai 90 dan nilai terendah adalah 60. Selanjutnya, pemberian arahan guru sudah sangat optimal dari sebelumnya sehingga peserta didik tertarik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode media film kartun dongeng. dan telah mampu menjalin kerjasama dengan teman sekelompok. Kemudian,

guru lebih meningkatkan desain pembelajaran diskusi dan cara penyampaian materi sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dan mudah memahami materi yang diberikan.

Refleksi pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran melalui media film kartun dongeng, hasil belajar Peserta didik lebih meningkat dibanding pada siklus I dikarenakan peserta didik mulai terbiasa menggunakan metode

Tabel 4. Nilai Peserta Didik Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dalam Menyimak Menggunakan Media Film Kartun Dongeng

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Kriteria Ketuntasan
1	Al Iqram	75	80	90	Tuntas
2	Annisa Suci	60	75	80	Tuntas
3	Annisa Alif Nurusmi	70	80	90	Tuntas
4	Asis	75	80	85	Tuntas
5	Ayatul Husna	80	80	85	Tuntas
6	Fahri	60	75	86	Tuntas
7	Firman Syaputra	80	80	80	Tuntas
8	Irpandi	70	80	80	Tuntas
9	Karmila	50	60	85	Tuntas
10	M. Reihan	70	70	80	Tuntas
11	Marwa	80	80	80	Tuntas
12	Muh. Putra Sakir	60	60	90	Tuntas

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran media Film Kartun peroleh data bahwa, dari 23 peserta didik hanya ada 3 orang yang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 63 dengan persentase kriteria ketuntasan belajar hanya 27%. Pada tahap siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 75, dengan ketuntasan klasikal belajar 55,55%

pembelajaran media film kartun selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran siklus II lebih baik dibanding pada siklus I. Berikut peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes yang dilakukan mulai dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran media film kartun dongeng pada kelas VIII diperoleh data pada Tabel 4 berikut ini.

13	Muhammad Agus	75	75	85	Tuntas
14	Muhammad Rezki Ramadhan	50	75	85	Tuntas
15	Muhammad Ridho	50	50	80	Tuntas
16	Muhammad Yusran	60	60	80	Tuntas
17	Nur Alisa	70	70	85	Tuntas
18	Nur Balqis	70	75	80	Tuntas
19	Nur Azzahra	60	60	60	Tidak Tuntas
20	Nururrahma	70	75	75	Tuntas
21	Rezky Aulia	70	75	85	Tuntas
22	Saiful	65	65	80	Tuntas
23	Sandi Saputra	70	70	70	Tidak Tuntas
Rata-rata		66.69	71.73	80.81	Sangat Baik
Presentase		26,08%	60,86%	86,95%	Sangat Baik

dengan kriteria kurang baik. Sebaliknya, pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai 87 dengan persentase 88% dengan sangat baik. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran media film kartun dongeng dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik di kelas VIII MTs Kalukuang DDI Makassar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pada tahap prasiklus hasil

belajar yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 63 yang mempunyai nilai diatas KKM 75 dengan ketuntasan klasikal 27% dengan kriteria kurang tercapai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha memberikan model belajar yang lebih kreatif sehingga siswa juga lebih termotivasi dalam belajar khususnya di kelas VIII, yaitu metode pembelajaran dongeng melalui media film kartun dongeng yang dianggap sangat sesuai dan relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang penerapan media film kartun dongeng terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII MTs Kalukuang DDI makassar dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII mulai dari prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Achmad, Z. A., Fanani, M. I. D., Wali, G. Z., & Nadhifah, R. (2021). Video animasi sebagai media pembelajaran efektif bagi siswa sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(2), 54-67.
- Ainun, A. A., Jumriati, J., & Erniati, E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGENAI TEKS ULASAN FILM/DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PANGKAJENE. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7222-7233.
- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021, October). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 266-270).

Peningkatan tersebut sesuai dengan hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 66 (Kurang) dengan persentase ketuntasan 26%, kemudian di siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71 (Cukup) dengan persentase 60%, sedangkan di siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 80 dikategorikan (Sangat baik) dengan persentase 86%.

Adapun faktor pendukung dan penghambat setelah melakukan penerapan media film ialah media film tidak hanya memberikan keuntungan dari segi kreativitas dan daya ingat, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan bahasa siswa. Meskipun media film kartun memiliki banyak kelebihan, beberapa faktor penghambat dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, keterbatasan ruang fisik dapat menjadi kendala dalam implementasi metode ini.

- Erniati, E., Supriadi, S., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN UNTUK MAHASISWA TUNANETRA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN AUDIO DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1064-1074.
- Fadil, M. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Sejati 6 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal on Education*, 5(3), 9860-6869.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 189-204.
- Handrayani, G. S. E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 37-50.
- Imran, M. C., Bashar, K., Syukriady, D., & Uleng, B. P. (2023). The Feasibility of Live Streaming DW English As Reading Instructional Technology Media For ESP (Learner Perspective). *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 3(1), 120-126.
- Jatmiko, J. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia dan penguasaan kosakata bahasa jawa terhadap keterampilan menyimak cerita wayang. *Stillistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The action research planner: Doing critical participatory action research*, 1-31.
- Mauludin, I., Burhanuddin, B., & Rochmawati, R. (2024). A Study on the Sustainability of Technology Utilization Training Programs for Educators in the Post-Pandemic Era. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 78-89.
- Muliana, M., Supriadi, S., & Jusmaniar, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kostruktivisme terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 23-29.
- Nurhaedah, N., & Supriadi, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI KABUPATEN GOWA. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(1), 65-74.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Syukriady, D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-B SMPN 11 Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 100-106. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.275>
- PASILA, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Mariso I Kota Makassar.
- Rani, N. A., Supriadi, S., & Tumpu, H. A. B. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VII-A SMP

- NASIONAL MAKASSAR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(3), 823-835.
- Rezky, M., Kaddas, B., & Syukriady, D. (2024). Peningkatan Penulisan Cerita Pendek Menggunakan Metode Copy The Master Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 6(2), 97-105.
- Sugianto, D., Wibowo, D. C., & Oktaviani, U. D. (2017). Improving listening skill to fairytales using a hand puppets media. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 178-189.
- Supriadi, S. P., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 1(1), 15-20.
- Syukriady, D., Ashar, A., Musbaing, M., Taufik, A., Yuriatson, Y., & Sasabone, L. (2024). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN MENULIS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 398-402.
- Syukriady, D., Dewi, R., & Jumriati, J. (2024). PELATIHAN RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM) DALAM MENUNJANG PENGUATAN LITERASI BAGI PENDIDIK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 435-438.
- Tumpu, A. B. Penerapan Pendekatan Komunikasi dalam Proses Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berceramah Siswa Kelas X SMA 5 Sungguminasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.
- Tumpu, H. A. B. (2018). Efektivitas Metode Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 1(1), 29-36.
- Utari, U. D. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Animasi Video pada Siswa kelas 2 SDN Pandeanlamper 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3171-3178.
- Yasmine, F. N., Agustina, R. T., & Rini, T. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Film Animasi Bagi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 170-181.